

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Industri angkutan udara yang dilakukan oleh maskapai penerbangan sangat memahami bahwa biaya *fuel* menempati porsi tertinggi dalam total biaya operasional penerbangan. Beberapa catatan menyebutkan bahwa biaya *fuel* menempati 40 sampai dengan 70 persen dari total biaya operasional penerbangan baik *Direct Operational Cost* maupun *Indirect Operational Cost*.

Parameter jumlah biaya *fuel* dalam keseluruhan operasional maskapai penerbangan didapatkan dari biaya-biaya pengisian bahan bakar yang dilakukan oleh beberapa *station* atau cabang operasional maskapai penerbangan yang ada di setiap titik rute bandar-udara. Industri penerbangan menyebut perwakilan cabang maskapai penerbangan itu dengan istilah *Station*. Pada masing masing *station*, umumnya dilakukan pengisian bahan bakar untuk rute terbang misi penerbangan yang akan dijalaninya. Jumlah bahan bakar yang terisikan ke dalam pesawat pada masing-masing *station* dikenal dengan istilah *fuel uplift*. Masing-masing *station* akan melaporkan jumlah biaya bahan bakar yang telah terisikan ke dalam pesawat.

Sejumlah bahan bakar yang termuat ke dalam pesawat dipastikan telah memenuhi jumlah bahan bakar minimum (*Minimum Fuel Requirement*) yang dipersyaratkan untuk menjalani misi terbang sesuai dengan peraturan keselamatan penerbangan sipil. Karena jumlah bahan bakar dan biaya bahan bakar adalah menjadi jumlah terbanyak dalam total biaya operasional penerbangan maka proses penghitungan bahan bakar untuk misi penerbangan dipandang sebagai hal yang sangat signifikan.

Atas dasar diatas maka maskapai penerbangan berusaha untuk mengelola kebutuhan bahan bakar seefisien mungkin untuk menghasilkan nilai kebutuhan bahan bakar yang minimum (*Minimum Fuel Requirement*) tetapi masih dalam batas operasional penerbangan yang dipersyaratkan dalam peraturan keselamatan penerbangan sipil dengan tetap memastikan bahwa keselamatan penerbangan sebagai prioritas utama.

Berapa jumlah bahan bakar minimum yang harus termuat ke dalam pesawat, adakah keterkaitan antara *fuel uplift* dengan biaya operasional masing- masing *station* cabang maskapai, adakah keterkaitan antara *fuel uplift* dan jumlah minimum kebutuhan bahan bakar terhadap beban biaya bahan bakar pesawat, hal ini menjadi tema penelitian dalam tugas akhir ini sehingga judul Tugas Akhir ini adalah, “Analisis *Fuel Uplift* Pesawat dan *Minimum Fuel Requierment* terhadap Beban Biaya Fuel Pesawat di *Station* Lion Air Yogyakarta”.

1.2.Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas maka dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Berapa jumlah *minimum fuel requirment* yang dibutuhkan pesawat Lion Air?
2. Berapa jumlah rata-rata *uplift fuel* yang dibutuhkan ketika proses *refueling* di bandara alternatif oleh sebuah pesawat Lion Air?
3. Apa hubungan antara *fuel uplift* dan *Minimum Fuel Requirement* terhadap beban biaya *fuel Station* Lion Air Yogyakarta?

1.3.Batasan Masalah

Dalam tugas akhir ini memiliki batasan masalah sebagai berikut :

1. Penelitian pada Lion Air Yogyakarta pada Bulan Januari tahun 2021.
2. Penelitian hanya dilakukan pada proses *refueling* untuk penerbangan *schedule commercial flight*.
3. Penelitian hanya dilakukan pada proses *refueling* pesawat untuk misi penerbangan berjadwal dan bukan proses *refueling* karena alasan teknis.

1.4.Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini memiliki beberapa tujuan, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui *Minimum Fuel Requirement* dan jumlah bahan bakar yang termuat ke dalam pesawat terbang.

2. Mengetahui nilai *Fuel Uplift* pada setiap proses pengisian bahan bakar pesawat
3. Mengetahui hubungan antara *fuel uplift* dan *Minimum Fuel Requirement* terhadap beban biaya *fuel Station* Lion Air Yogyakarta.

1.5. Manfaat Penelitian

Setelah penelitian ini dilakukan, diharapkan dapat memberikan manfaat untuk beberapa pihak, antara lain ;

Manfaat untuk akademisi, yaitu sebagai referensi penunjang bagi penelitian yang mempunyai tema yang sama. Hasil dari penelitian ini dapat membantu akademisi untuk meninjau dari tema yang lebih luas.

Manfaat untuk maskapai, dari penelitian ini dapat menjadi salah satu bahan evaluasi untuk menentukan cara yang efisien dalam pengelolaan bahan bakar pesawat pada operasional penerbangan.

Manfaat untuk Pemerintah, hasil dari penelitian ini dapat menjadi salah satu acuan untuk menentukan kebijakan-kebijakan yang akan diambil oleh pemerintah terkait dengan konsumsi bahan bakar negara.

1.6. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian dan sistematik penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

Bab ini menjelaskan tentang kajian pustaka dan landasan teori yang dipergunakan untuk mendukung dan menyelesaikan penelitian ini.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang metode yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk menyusun skripsi meliputi objek penelitian, alur penelitian dan metode pengumpulan data penelitian.

BAB IV PEMBAHASAN

Bab ini berisikan penjelasan secara teoritis, maupun penjelasan secara kualitatif. Juga menguraikan analisa dari hasil pengolahan data dan pembahasan masalah yang diambil dalam penulisan skripsi.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang pernyataan singkat dan jelas tentang kesimpulan serta saran dari apa yang diperoleh dalam penelitian dan merupakan jawaban dari tujuan penulisan skripsi.